



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGARUH INTERNET DENGAN PENGETAHUAN MAHASISWA FK UISU ANGKATAN 2019 MENGENAI INFORMASI VAKSINASI COVID-19

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNET INFLUENCE AND KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 VACCINE IN 2019 CLASS COLLEGE STUDENT MEDICAL FACULTY OF UISU

Rava Olga Sari,^a Dewi Yanti Handayan,^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20146 Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20146, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
2 Februari 2022

Revisi:
17 Februari 2022

Terbit:
1 Juni 2022

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah melanda dunia semenjak akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020 WHO menetapkan COVID-19 ini menjadi bencana global kesehatan di seluruh dunia. Vaksinasi dapat mencegah penularan serta penyebaran COVID-19. Karena adanya pembatasan interaksi langsung, penyebaran informasi dapat dilakukan secara virtual dan melalui berbagai macam media. Internet menjadi media yang sesuai untuk dimanfaatkan. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh internet dengan pengetahuan mahasiswa FK UISU Angkatan 2019 mengenai informasi vaksinasi COVID-19. Penelitian analitik observasional menggunakan desain cross sectional. Penetapan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang mahasiswa Angkatan 2019 FK UISU. Hasil penelitian menunjukkan, Dari 52 orang terdapat 13 orang (25,0%) kategori tidak berpengaruh, terdapat 7 orang (13,5%) kategori cukup berpengaruh dan terdapat 32 orang (61,5%) kategori sangat berpengaruh. Terdapat 16 orang (30,8%) yang memiliki pengetahuan kurang. Terdapat 13 orang (25,0%) yang memiliki pengetahuan cukup. Dan terdapat 23 orang (44,2%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *Somer's d* dengan nilai p value = 0,006 ($p \leq 0,05$), nilai korelasi = 0,333 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Kata Kunci

COVID-19,
Pengaruh Internet,
Pengetahuan,
Vaksinasi

ABSTRACT

COVID-19 has hit the world since the end 2019. At the beginning of 2020 WHO declared COVID-19 outbreak. Vaccination can prevent the transmission and spread of COVID-19. Due to limitation of direct interaction, information dissemination can be done virtually and through various media. Internet is suitable media for used. The purpose of this study was to analyze. The result showed that From 52 samples, there were less to be influenced of internet was 13 people (25,0%), there were enough to be influenced was 7 people (13,5%) and there were strong to be influenced was 32 people (61,5%). There were 16 people (30,8%) has poor knowledge, there were 13 people (25,0%) has enough knowledge and there were 23 people (44,2%) has good knowledge. The results of the Somer's d hypothesis test obtained p value = 0,006 ($p \leq 0,05$) correlation value = 0,333 showed positive correlation with weak correlation strength.

Korespondensi

Tel.
0812-6793-3317
Email:
ravaolgas05
@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemanfaatan internet semakin bertambah serta penting dikarenakan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang melanda seluruh dunia saat ini. Keterlibatan internet sangat diharapkan untuk keberlangsungan kegiatan masyarakat seperti bekerja, pendidikan, medis, dan lain-lain di era pandemi yang diikuti protokol Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sangat bergantung pada teknologi.¹

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah melanda global sejak akhir tahun 2019. Virus ini berasal dari kota Wuhan, China telah menyebar dengan sangat cepat dan luas ke seluruh global sampai ke Indonesia. Awal tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) memutuskan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) ini menjadi bencana global kesehatan. Pada 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia pertama kalinya mengumumkan dua pasien positif virus ini dan sejak itu kasus virus ini mulai beredar dan bertambah banyak dengan sangat cepat di Indonesia. Dalam rangka membatasi penyebaran virus ini pemerintah menjalankan berbagai protokol-protokol serta peraturan yang wajib dipatuhi mulai dari pemakaian masker, mencuci tangan, hingga *social distancing*.¹

Pandemi di Indonesia sudah memasuki masa krusial, yaitu terkait vaksinasi. Vaksinasi dapat mencegah penularan serta penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sehingga dapat menjadi penentu langkah yang harus diambil seterusnya. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sejak bulan Januari 2021 sampai 22 Maret telah

tercatat lebih dari 6 juta dosis vaksin telah diberikan bagi masyarakat Indonesia, tetapi jumlah tersebut masih jauh dari total warga negara Indonesia, sehingga pengenalan serta penyebaran informasi mengenai pentingnya vaksin *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) harus terus disebar.¹

Pada survei yang dilakukan AC Nielsen yang bekerja sama dengan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) didapatkan aneka macam data mengenai kesadaran masyarakat perihal pencegahan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Hasil dari survei dengan 2000 responden ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak menjalani seluruh protokol dengan baik, serta masih banyak kesalahan persepsi perihal cara penularan penyakit seperti asumsi bahwa orang yang terlihat sehat tidak dapat menularkan penyakit atau penularan hanya lewat bersin dan batuk, padahal pada survei yang sama secara keseluruhan responden mengkhawatirkan penularan virus ini. Dari survei ini sangat terlihat bahwa edukasi serta menyebarkan informasi mengenai *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sangatlah penting, dan seperti pembahasan sebelumnya karena pembatasan interaksi langsung, penyebaran secara virtual dapat dilakukan dan melalui berbagai macam media. Mengingat juga banyaknya pengguna internet di Indonesia, internet pilihan yang tepat untuk dimanfaatkan.¹

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II 2020 menjelaskan, jumlah pengguna

internet di Indonesia meningkat menjadi 73,7% dari populasi atau mencapai 196,7 juta pengguna. Jumlah ini meningkat menjadi 25,5 juta pengguna atau sebesar 8,9%.¹

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti perihal hubungan pengaruh internet dengan pengetahuan mahasiswa mengenai informasi vaksinasi *corona virus disease* (covid-19) yang akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap mahasiswa angkatan 2019. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan pengaruh internet dengan pengetahuan mahasiswa FK UISU Angkatan 2019 mengenai informasi vaksinasi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional sera memakai desain *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel

subjek pada saat penelitian dalam satu waktu bersamaan.²

Penelitian dilakukan bulan Oktober-Desember 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, Suka Maju, Kec. Medan Johor, Kota Medan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU Angkatan 2019 berjumlah 110 orang, berdasarkan teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2}$$

yang berjumlah 52 orang dengan kriteria inklusi, yaitu: mahasiswa yang aktif dan terdaftar sampai saat penelitian di FK UISU, dan mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner. Adapun kriteria eksklusi dalam pemilihan sampel yaitu: mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner.

Definisi Operasional dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengaruh Internet	Internet memiliki pengaruh positif dan juga negatif	Kuesioner	Ordinal	>75%: Baik 56-74%: Cukup <55% : Kurang baik
Pengetahuan Vaksinasi Covid-19	Pengetahuan vaksinasi COVID-19 sangat penting bagi masyarakat, karena semakin banyak pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, maka semakin banyak pula yang mengerti pentingnya vaksinasi sebagai upaya pencegahan COVID-19	Kuesioner	Ordinal	>23 soal benar: Sangat Berpengaruh 12-22 soal benar: Cukup Berpengaruh <11 soal benar: Tidak Berpengaruh

Instrumen penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa FK UISU dan data sekunder

yang diambil dari Prodi FK USIU. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan menggunakan

kuesioner yang diisi langsung oleh mahasiswa. Kuesioner yang digunakan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan pengaruh internet dengan pengetahuan mahasiswa FK UISU mengenai informasi

vaksinasi COVID-19. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis univariat menggunakan uji *spearman* dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *somers`d*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Mhasiswa FK UISU berdasarkan Tingkat Pengaruh Internet

Tingkat Pengaruh Internet	Jumlah Subjek (n)	Persentase (%)
Tidak Berpengaruh	13	25.0
Cukup Berpengaruh	7	13.5
Sangat Berpengaruh	32	61.5
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh internet terdapat 13 orang (25,0%) yaitu pada kategori tidak berpengaruh,

terdapat 7 orang (13,5%) pada kategori cukup berpengaruh dan terdapat 32 orang (61,5%) pada kategori yang sangat berpengaruh

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Mahasiswa FK UISU Berdasarkan Tingkat Pengetahuan COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Subjek (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	16	30.8
Pengetahuan Cukup	13	25.0
Pengetahuan Baik	23	44.2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 16 orang (30,8%) yang memiliki pengetahuan kurang. Terdapat 13

orang (25,0%) yang memiliki pengetahuan cukup. Dan terdapat 23 orang (44,2%) yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan Pengaruh Internet dengan Pengetahuan Mahasiswa FK UISU Angkatan 2019 Mengenai Informasi Vaksinasi COVID-19

Tingkat Pengaruh Internet	Tingkat Pengetahuan						<i>P Value</i> 0.006
	Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Baik		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Berpengaruh	10	19.3	0	0	3	5.8	
Cukup Berpengaruh	1	1.9	3	5.8	3	5.8	
Sangat Berpengaruh	5	9.6	10	19.2	17	32.6	
Total	16	30.8	13	25.0	23	44,2	52

Berdasarkan dari uji *Somers d* pada tabel 3 didapati *p value* = 0,006 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan pengaruh internet dengan pengetahuan mahasiswa FK UISU Angkatan 2019 mengenai informasi vaksinasi COVID-19. Nilai korelasi *Somers d* = 0,333 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

DISKUSI

Pada penelitian ini, kategori pengaruh internet yang sangat berpengaruh adalah kategori yang terbanyak pada mahasiswa mahasiswi angkatan 2019 FK UISU yaitu berjumlah 32 orang (61,5%). Terdapat 13 orang (25,0%) yaitu pada kategori tidak berpengaruh, dan terdapat 7 orang (13,5%) pada kategori cukup berpengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta oleh Vinka dan Michele, (2021) Penelitian tersebut menjelaskan bahwa, pengaruh internet kategori sangat berpengaruh dan cukup berpengaruh berjumlah sebanyak 171 orang (91,0%) dan pada kategori tidak berpengaruh berjumlah 19 orang (10,0%).¹ Hal yang juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2021). Pada penelitian tersebut kategori pengaruh internet yang sangat berpengaruh dan cukup berpengaruh berjumlah 292 orang (77,2%).³

Hal yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alfatase et al (2021) di Arab Saudi. Pada penelitian tersebut didapatkan pengaruh internet mengenai informasi vaksinasi COVID-19 pada kategori tidak berpengaruh adalah yang terbanyak (57,0%) orang.⁴

Internet adalah platform yang paling dicari dalam mencari informasi mengenai vaksinasi COVID-19. Salah satu fungsi internet yang sangat diminati adalah tersedianya layanan penelusuran terhadap informasi ilmiah, berkirim surat dengan cepat, berdiskusi secara elektronik untuk bertukar informasi dan pendapat dengan pengguna internet lainnya. Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia, mulai banyak situs-situs yang menyediakan bahan-bahan untuk belajar. Hal ini membuat para pengguna internet yang sebagian besar adalah pelajar dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang.⁵

Selama pandemi COVID-19, internet adalah salah satu cara yang paling mudah dan umum untuk mendapatkan informasi dan berita terbaru penyakit menular di negara berkembang. Internet sangat mempengaruhi persepsi seseorang dalam pengambilan keputusan dan resiko terhadap paparan suatu penyakit (Alfatase et al, 2021). Orang yang lebih tua mendapatkan sedikit paparan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang dapat membahayakan dirinya.⁶

Pada penelitian ini, mahasiswa mahasiswi angkatan 2019 FK UISU memiliki pengetahuan baik mengenai informasi vaksinasi COVID-19 merupakan kelompok terbanyak yaitu berjumlah 23 orang (44,2%). Pada mahasiswa mahasiswi angkatan 2019 FK UISU memiliki pengetahuan kurang mengenai informasi vaksinasi COVID-19 berjumlah 16 orang (30,8%). Dan pada mahasiswa mahasiswi angkatan 2019 FK UISU memiliki pengetahuan cukup mengenai

informasi vaksinasi COVID-19 berjumlah 13 orang (25,0%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bangladesh yang dilakukan oleh Islam et al (2021) pada penelitian tersebut, terdapat (57,0%) responden memiliki pengetahuan baik mengenai vaksinasi COVID-19.⁷ Hal yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan di Purwalingga, Jawa Timur oleh Nugroho et al (2021) Pada penelitian tersebut, dari 110 mahasiswa terdapat 47 orang (43,0%) memiliki pengetahuan baik, terdapat 16 orang (14,0%) memiliki pengetahuan kurang dan terdapat 47 orang (43,0%) memiliki pengetahuan cukup.⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara Medan yang dilakukan oleh Manalu (2021) pada penelitian tersebut responden dengan pengetahuan baik merupakan kelompok terbanyak berjumlah 324 orang (85,7%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 43 orang (11,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 11 orang (2,9%).⁸

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Faculty of Medicine and Health Sciences University Sains Islam Malaysia oleh Mohamed et al (2021), bahwa pada penelitian tersebut terdapat (62,0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan terdapat (38,0%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan baik mengenai informasi vaksinasi COVID-19.⁹

Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tindakannya untuk mencegah COVID-19. Pengetahuan baik mengenai vaksinasi COVID-19 secara

signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi, usia, keluarga, tinggal di perkotaan dan memiliki riwayat vaksin yang lengkap sebelumnya.¹⁰

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya dalam mendapatkan informasi vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitiannya, seseorang yang sudah lulus sarjana, memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan yang masih berkuliah atau SMA. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik, dan hal tersebut mempengaruhi dalam hal kepedulian terhadap kesehatan, seperti melakukan vaksinasi COVID-19.⁹

Tinggal dengan seseorang yang memiliki faktor resiko dan memiliki pendapatan yang tinggi dapat pula mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai vaksinasi COVID-19.⁹

Berdasarkan hasil uji Somers didapatkan p value = 0,006 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan pengaruh internet dengan pengetahuan mahasiswa FK UISU Angkatan 2019 mengenai informasi vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinka dan Michele (2021).¹ Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa internet sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi mengenai COVID-19 dan internet dimanfaatkan untuk pencarian dan penyebaran informasi mengenai vaksinasi COVID-19. Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Goel dan Nelson (2021).⁹ pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketersediaan informasi di internet mengenai vaksinasi COVID-19 memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan keinginan untuk melakukan vaksin.

Hasil pada penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan di Oman oleh Marshoudi et al (2021) pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang rendah lebih banyak mendapatkan informasi mengenai vaksinasi.¹¹ Penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Mohamed et al (2021), didapati bahwa masyarakat Malaysia mendapatkan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 melalui internet, media sosial, dan termasuk website The Malaysian Ministry of Health (MOH). Hanya sebagian kecil responden yang mencari informasi melalui surat kabar. Penggunaan media massa menghasilkan dampak positif (Mohamed et al, 2021). Saat ini terdapat (51,3%) masyarakat Arab Saudi sangat setuju untuk mendapatkan informasi langsung dari internet.¹⁰

Sejak awal masa pandemi COVID-19, ada banyak informasi yang didapatkan dari internet dan hal tersebut sangat berpengaruh dalam mempengaruhi seseorang ingin divaksinasi COVID-19. Meskipun, ada beberapa dampak negatif dari informasi mengenai vaksinasi COVID-19 di internet, namun lebih banyak manfaat yang signifikan. Internet dapat memberikan informasi yang up to date mengenai vaksinasi harus dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam hal vaksinasi COVID-19. Masyarakat harus meningkatkan kesadaran terhadap pengetahuannya mengenai informasi Kesehatan.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat hubungan antara pengaruh internet dengan pengetahuan mahasiswa FK UISU Angkatan 2019 mengenai informasi vaksinasi *Corona Virus Disease* (COVID-19), maka disimpulkan agar mahasiswa lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai informasi vaksinasi COVID-19 serta bagi institusi pemerintahan, dinas kesehatan dan badan penanggulangan COVID-19 agar memberikan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang valid dan mudah diakses oleh semua kalangan melalui internet.

DAFTAR REFERENSI

1. Vinka AM, Michele N. TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol. 8, No. 1 Juni 2021. *J Teknol Inf Dan Komun.* 2021;8(1).
2. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* cet. 2. Jkarta Rineka Cipta; 2012.
3. Manalu ANS. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masiswa Universitas Sumatera Utara.
4. Alfatase A, Alqahtani AM, Orayj K, Alshahrani SM. The Impact Of Social Media On The Acceptance Of The Covid-19 Vaccine. *patient Prefer adhrance.* Published online 2021.
5. Zaharnita E, Witarsa, Rosyid R. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Belajar Pada Mahasiwa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura. *Pendidik dan pembelajaran.* Published online 2016:1–17.
6. Harapan H, et al. Acceptance Of A Covid-19 Vaccine In Southeast Asia. *Frontiers (Boulder).* Published online 2020.
7. Islam MS, et al. Knowledge, Attitude And Perceptions Toward Covid-19

- Vaccination. *med rxiv*. Published online 2021.
8. Nugroho SA, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *JKP*. Published online 2021.
 9. Goel RK, Nelson MA. Internet Vaccination Information And Vaccine Administration. *J Econ Financ*. Published online 2021.
 10. Mohammed NA, et al. Knowledge, Acceptance And Perception On Covid-19 Vaccine Among Malaysians. *journal.pone056110*. Published online 2021.
 11. Marshoudi AS. Knowledge, Attitude, And Practices (Kap) Toward The Covid-19 Vaccine In Oman. *a pre Campaign cross-sectional study*. Published online 2021.